

**DUKUNGAN FASILITASI USAHATANI PADI DI  
KELURAHAN TLOGOMAS, KECAMATAN LOWOKWARU,  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
SARITA INDAH SARI  
2016310118**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2020**

# **DUKUNGAN FASILITASI USAHATANI PADI DI KELURAHAN TLOGOMAS, KECAMATAN LOWOKWARU, KABUPATEN MALANG**

**Sarita Indah Sari<sup>1)</sup>, Rikawanto Eko Mulyawan<sup>2)</sup>, Farah Mutiara<sup>3)</sup>**

**Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang 2020**

**E-mail; saritaindahsari@gmail.com**

---

## **RINGKASAN**

Dukungan fasilitasi merupakan salah satu bentuk dukungan sarana dan prasarana dalam usahatani. Adanya dukungan fasilitasi ini bertujuan untuk mempermudah petani dalam melaksanakan usahatani, meningkatkan produktivitas melalui upaya meningkatkan tenaga kerja pertanian supaya dapat memperluas lahan pertanian untuk mengimbangi alih fungsi lahan usahatani padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan usahatani padi pada petani tersisa selama 5 tahun (2014-2018) di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang, menganalisis bentuk dukungan fasilitasi yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil usahatani di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang, penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2019-Bulan Februari 2020. Populasi pada penelitian ini adalah petani di Kelurahan Tlogomas berjumlah 11 orang dengan menggunakan metode sensus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan beberapa masalah diantaranya luas lahan yang semakin sempit, produktivitas yang terus menurun, hilangnya tenaga kerja pertanian, usia petani yang tersisa rata-rata diatas 50 Tahun, tidak ada regenerasi muda yang berminat dalam bidang pertanian. Hasil analisis SOWT menunjukkan nilai kuadran 1 sebesar 3,75 merupakan nilai tertinggi sehingga strategi ini yang paling tepat untuk mendukung perkembangan usahatani. Strategi proitas yang disarankan merupakan dukungan dari Pemerintah Daerah maupun dari perguruan tinggi yaitu dengan meningkatkan tenaga kerja pertanian dengan cara memberi dukungan saprodi pertanian, alat pertanian modern seperti; alat panen padi(combine harvester), alat pompa air, dan alat tanam padi(transplanter), pembinaan petani, pelatihan petani, menggerakkan karangtaruna, mulai dilakukannya pergerakan sekolah-sekolah lapang dan memfasilitasi sekolah menengah pertanian.

**Kata Kunci : Dukungan, Fasilitasi, Usahatani**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tanaman pangan menjadi salah satu makanan pokok bagi manusia terutama beras memiliki peranan yang sangat dominan dalam perekonomian, baik dilihat dari aspek produksi sampai pada pengeluaran rumah tangga. Beras adalah bahan pangan pokok yang paling penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga beras tidak dapat dipisahkan dari masalah ketahanan pangan yang harus di selesaikan agar tidak menghambat pembangunan dalam bidang pertanian. Menurut Sulastrri (2008), bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan pada rumah tangga pedesaan adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, sedangkan untuk tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh nyata. Hal ini merupakan tantangan nyata bagi Negara Indonesia untuk terus menjaga stabilitas ketersediaan beras dan keterjangkauan harganya di pasar. Tantangan lainnya menurut Sumaryanto (2009) dalam meningkatkan ketersediaan beras adalah pertumbuhan luas panen karena peningkatan luas lahan pertanian sangat terbatas mengingat banyaknya konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, degradasi sumber daya air dan irigasi, turunnya tingkat kesuburan tanah, dan adanya gejala penurunan produktivitas.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terluas di Indonesia, Jawa Timur memiliki daerah penyangga pangan diantaranya Pasuruan, Mojokerto dan Sidoarjo yang menjadi penyangga pangan gula, Malang dan Jombang menjadi penyangga pangan beras. Kota Malang memiliki beberapa daerah penyangga pangan antara lain Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kepanjen, Kecamatan Tumpang, Kecamatan Pakis, Kecamatan Singosari dan Kecamatan Lumanjang. Dari hasil pemetaan kerawanan pangan di Jawa Timur juga menghasilkan Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang agak rawan pangan (Asmara, 2012). Pada tahun 2018 di Kota Malang lahan pertanian produktif yang masih tersisa seluas 821ha. " Terjadinya penyusutan lahan pertanian hampir setiap tahun. Luas lahan pertanian produktif sebelumnya mencapai 844ha," akibat menyusutnya lahan pertanian tersebut, juga berdampak besar terhadap produksi beras di Kota Malang. Pada tahun lalu, produksi beras di Kota Malang, hanya mencapai 14.640ton (Anonymous,2018)

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu sentra beras terbesar di Kota Malang, pada tahun 2014 luas panen pertanian di Kecamatan Lowokwaru sebesar 509ha dengan produktivitas sebesar 73,77(ku/ha), pada tahun 2015 luas panen sebesar 525ha dengan produktivitas sebesar 76,34(ku/ha), pada tahun 2016 luas panen sebesar 543ha dengan produktivitas sebesar 74,4(ku/ha). Pada tahun 2016 luas lahan sawah di Kecamatan Lowokwaru sebesar 240ha dan pada tahun 2017 menurun menjadi 226ha. Penjelasan lebih lengkap mengenai penggunaan lahan pertanian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan(Ha) Menurut Kecamatan Dan Penggunaan Lahan, Tahun 2014-2018

Penggunaan Lahan				
Kecamatan	Sawah(Ha)	Pertanian Bukan Sawah(Ha)	Bukan Pertanian(Ha)	Total Luas Lahan(Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kedungkandang	511	1.207	2.271	3.989
Sukun	221	452	1.424	2.097
Klojen	-	1	882	883
Blimbing	86	6	1.685	1.777
Lowokwaru	247	78	1.935	2.260
<b>Kota Malang</b>				
2018	1.065	1.744	8.197	11.006
2017	1.104	2.075	7.827	11.006
2016	1.142	2.075	7.789	11.006
2015	1.170	2.082	7.754	11.006
2014	1.214	2.085	7.710	11.006

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang (2019)

Menurunnya luas lahan sawah mengakibatkan produktivitas semakin menurun pula sedangkan permintaan akan pangan semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Lowokwaru. Peningkatan jumlah permintaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 2. Kebutuhan Beras Di Indonesia

Tahun	Konsumsi (kg/kap/thn)	Jumlah penduduk (ribuan jiwa)	Konsumsi (ton)	Eskpor (ton)	Kebutuhan (ton)
2006	95.89	224.179	21.496.757	1.177	21.497.934
2007	90.47	227.521	20.583.388	4.159	20.587.547
2008	93.44	230.913	21.576.527	1.221	21.577.748
2009	91.30	234.356	21.397.141	3.389	21.400.530
2010	90.16	238.519	21.503.662	810	21.504.472
2011	89.48	241.991	21.652.602	1.065	21.653.667
2012	87.24	245.425	21.409.667	1.091	21.410.758
2013	85.51	248.818	21.277.431	2.586	21.280.017
2014	84.63	252.165	21.340.203	516	21.340.719
2015	87.24	255.462	22.285.201	519	22.285.721
2016	87.24	258.705	22.568.131	1.653	22.569.784
2017	87.24	261.891	22.846.053	1.653	22.847.706

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Peningkatan jumlah penduduk di Lowokwaru disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: transmigrasi penduduk, tenaga kerja dan pelajar. Penjelasan lebih lengkap mengenai peningkatan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Lowokwaru Menurut Kelurahan Dan Jenis Kelamin, 2011-2020

Kecamatan Lowokwaru	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Merjosari	18.434	18.718	19.014	19.278	19.551	19.822	20.092	20.354	20.617	20.872
Dinoyo	17.373	17.522	17.675	17.802	17.933	18.058	18.180	18.294	18.405	18.506
Sumpersari	17.659	17.611	17.577	17.523	17.462	17.397	17.326	17.249	17.168	17.079
Ketawangged e	10.386	10.317	10.265	10.203	10.141	1.0075	10.007	9.936	9.861	9.784
Jatimulyo	20.457	20.714	20.983	21.216	21.464	21.700	21.935	22.165	22.391	22.606
Lowokwaru	17.781	17.728	17.677	17.605	17.531	17.452	17.370	17.280	17.187	17.084
Tulusrejo	15.572	15.714	15.860	15.985	16.112	16.233	16.325	16.464	16.573	16.674
Mojolanggu	24.325	24.485	24.650	24.777	24.909	250.33	25.152	25.259	25.360	25.449
Tunjungsekar	14.633	14.791	14.955	15.098	15.244	15.386	15.526	15.660	15.789	15.914
Tasikmadu	5.778	5.864	5.952	6.031	6.111	6.192	6.272	6.349	6.427	6.502
Tunggulwulu ng	7.026	7.191	7.360	7.524	7.692	7.860	8.030	8.201	8.373	8.543
<b>Tlogomas</b>	<b>18.542</b>	<b>18.708</b>	<b>18.879</b>	<b>19.024</b>	<b>19.171</b>	<b>19.313</b>	<b>19.450</b>	<b>19.582</b>	<b>19.708</b>	<b>19.826</b>
Kecamatan Lowokwaru	187.948	189.373	190.847	192.066	193.321	194.521	195.692	196.793	197.859	198.839

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang (2019)

Dari data perkembangan jumlah penduduk di atas sangat jelas bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tlogomas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah penduduk membuat semakin meluasnya alih fungsi lahan pertanian menjadi pembangunan perumahan, kos-kosan, coffe, sekolah, gedung-gedung dan jalan mengakibatkan lahan pertanian menjadi sempit. Penyempitan lahan pertanian ini akan mempengaruhi pendapatan para petani, apabila perluasan lahan ini terus terjadi sampai pada tahun selanjutnya, maka dapat diprediksi Kecamatan Lowokwaru akan kekurangan pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Melihat kondisi produktivitas tanaman pangan sampai saat ini yang semakin mengalami penurunan karena potensi alih fungsi lahan, tenaga kerja pertanian semakin sedikit, akses sarana produksi pertanian semakin sulit seperti: air, pupuk, bibit dan obat-obatan dan permintaan tidak sesuai dengan produksi. Seberapapun hasil usahatani padi yang diusahakan tentu sangat berarti dalam mendukung ketersediaan pangan lokal, oleh karena itu perlu adanya upaya mempertahankan usahatani dari lahan-lahan yang tersisa sebelum terjadinya alih fungsi lahan lebih luas lagi. Upaya yang dilakukan berupa dukungan fasilitasi usahatani sehingga dapat meningkatkan hasil usahatani petani padi, mengingat keadaan usahatani padi di Tlogomas saat ini terkendala oleh beberapa aspek diantaranya: sarana produksi pertanian, teknologi modern, tenaga kerja serta akses dana. Sesuai dengan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Dukungan Fasilitasi Usahatani Padi di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Deskripsi petani yang tersisa dalam melakukan usahatannya dalam kurun waktu 5 tahun (2014-2018) terkendala oleh beberapa akses yaitu pengairan, saprodi dan tenaga kerja pertanian, serta akses dana.
2. Masih diperlukan dukungan fasilitasi untuk meningkatkan usahatannya.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usahatani padi pada petani tersisa selama 5 tahun (2014-2018) di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang,
2. Menganalisis bentuk dukungan fasilitasi yang diperlukan untuk mempertahankan dan atau meningkatkan hasil usahatani di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan informasi prospek peningkatkan produktivitas usahatani padi di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang,
2. Mendapatkan informasi upaya mempertahankan dan mengembangkan petani dan lahan yang tersisa sebagai penyangga pangan lokal.